

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMAH *TYPE 36*
BERDASARKAN METODE *FULL COSTING*
PADA PT SYAHADA MUSLIM GROUP



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan diploma tiga (D-3) Program Studi Akuntansi
Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Ujung Pandang

MARLINA
361 15 013

PROGRAM STUDI D-3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
MAKASSAR
2018

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan tugas akhir dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Rumah Type 36 Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada PT Syahada Muslim Group” oleh Marlina nomor induk mahasiswa 36115013 dinyatakan layak untuk diujikan.

Makassar, 30 Juli 2018

Pembimbing I,



Hasyim M, S.E., M.Si.
NIP. 19800101 200604 1 006

Pembimbing II,



Rasyidah Nadir, S.E., M.Sc.
NIP. 19780514 200912 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Patnawati, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19740708 200812 2 001

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Senin, 30 Juli 2018, tim penguji ujian sidang laporan tugas akhir telah menerima hasil ujian sidang laporan tugas akhir oleh mahasiswa Marlina NIM 361 15 013 dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Rumah *Type 36* Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada PT Syahada Muslim Group”.

Makassar, 30 Juli 2018

Tim Penguji Ujian Sidang Laporan Tugas Akhir:

1. Anna Sutrisna, S.E., M.Sc.

()

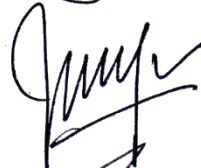
2. Rastina, S.E., M.Si, Ak.

()

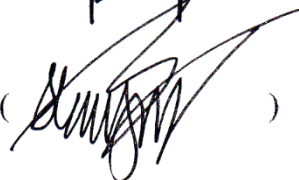
3. Dedy Abidin, S.E., M.Si., Ak.

()

4. Mansur, S.Si., M.Si.

()

5. Hasyim M, S.E., M.Si.

()

6. Rasyidah Nadir, S.E., M.Sc.

()

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang diberikan selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Rumah *Type 36* Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada PT Syahada Muslim Group” tepat pada waktunya. Tak lupa pula penulis ucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabat. Nabi yang membawa umat manusia dari masa jahiliyah ke masa yang beradab ini.

Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Diploma Tiga Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mengalami berbagai macam kesulitan. Namun, berkat bimbingan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga pada akhirnya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis secara khusus ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang secara moril maupun materil telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan maka, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan

terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta yaitu Alm. Ayahanda Abd. Karim yang senantiasa mendoakan di surga sana dan Ibunda Marwah yang senantiasa selalu mendoakan serta menjadi tempat curahan hati penulis, atas nasehat serta dukungan yang tak pernah habis kepada penulis dan selalu memberikan dukungan serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir ini:

1. Bapak Dr. Ir. Hamzah Yusuf, M.Si., selaku Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang;
2. Bapak Dr. Bahri, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang;
3. Bapak Hasyim M, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, petunjuk dan saran dalam penulisan tugas akhir ini;
4. Ibu Rasyidah Nadir, S.E., M.Sc., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, petunjuk dan saran dalam penulisan tugas akhir ini;
5. Para dosen dan staf Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang yang selama ini memberikan dorongan, bimbingan, serta bantuan kepada penulis;
6. Pihak PT Syahada Muslim Group yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang diperlukan oleh penulis;

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Akuntansi yang telah memberikan semangat selama menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Ujung Pandang, khususnya IME-AK Akuntansi;
8. Teman-teman akhwat Ukm Ldk Humaniora PNUP yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta doa sepanjang penyusunan tugas akhir ini;
9. Teman-teman kece, Innah, Iis, Marda, Ulfa, Hasma, Fira, Aswi yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan serta doa sepanjang penyusunan tugas akhir ini;
10. Dan untuk semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekeliruan yang tentunya memerlukan perbaikan secara menyeluruh, hal ini tidak lain disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan kepada kita semua. Aamiin
Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 30 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	hlm.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
SURAT PERNYATAAN.....	x
RINGKASAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Tujuan Kegiatan	4
1.5 Manfaat Kegiatan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Biaya.....	6
2.1.1 Pengertian Biaya.....	6
2.1.2 Penggolongan Biaya	7
2.1.3 Tujuan Akuntansi Biaya	9
2.2 Metode Penentuan Biaya Produksi.....	10
2.3 Harga Pokok Produksi	12
2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	12
2.3.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi	12
2.3.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi	13
2.3.4 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	16

2.3.5 Metode Penyusutan.....	18
2.3.6 Alokasi Biaya Bersama	20
BAB III METODEDE KEGIATAN	23
3.1 Tempat dan Waktu Kegiatan	23
3.2 Tipe Kegiatan	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Metode Analisis	24
BAB IV HASIL DAN DESKRIPSI KEGIATAN	26
4.1 Hasil	26
4.2 Deskripsi	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
3.1 Kesimpulan	50
3.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

	hlm.
Tabel 4.1 Biaya Bahan Bangunan Rumah <i>Type 36</i> pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	27
Tabel 4.2 Biaya Perolehan Tanah Rumah <i>Type 36</i> pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	37
Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Rumah <i>Type 36</i> pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	37
Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	38
Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku Rumah <i>Type 36</i> pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	39
Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung Rumah <i>Type 36</i> pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	40
Tabel 4.7 Biaya Bahan Penolong Rumah <i>Type 36</i> pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	40
Tabel 4.8 Alokasi Biaya Listrik pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018..	43
Tabel 4.9 Alokasi Biaya Air pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	44
Tabel 4.10 Alokasi Biaya Administrasi dan Umum Pabrik pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	44
Tabel 4.11 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Rumah <i>Type 36</i> pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	45
Tabel 4.12 Pengklasifikasian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Rumah <i>Type 36</i> pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	46
Tabel 4.13 Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018	46
Tabel 4.14 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018.....	47

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina

NIM : 361 15 013

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa segala pernyataan dalam laporan tugas akhir ini, yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Rumah *Type* 36 Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada PT Syahada Muslim Group” merupakan gagasan, hasil karya saya sendiri dengan arahan pembimbing, dan belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun pada perguruan tinggi dan instansi manapun.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam naskah dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan tugas akhir ini.

Jika pernyataan tersebut di atas tidak benar, saya siap menanggung risiko yang ditetapkan oleh Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Makassar, 30 Juli 2018



Marlina
36115013

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMAH *TYPE 36* BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA PT SYAHADA MUSLIM GROUP

RINGKASAN

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi. Perusahaan sebelum menentukan harga jual, harus mengetahui besarnya harga pokok produksi agar perusahaan dapat menentukan jumlah laba yang diinginkan. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan *historical costing* untuk memperoleh harga pokok produksi yang tepat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan berupa data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik diantaranya biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya air, biaya administrasi umum dan pabrik, biaya legalitas, biaya penyusutan gudang, dan upah mandor.

Berdasarkan hasil kegiatan dan deskripsi dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi rumah *type 36* menurut perusahaan adalah Rp 209.360.719 berbeda dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi rumah *type 36* adalah sebesar Rp 219.615.821.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dunia usaha saat ini, khususnya usaha properti di daerah Sulawesi Selatan, menyebabkan munculnya berbagai perusahaan-perusahaan properti yang menyediakan perumahan dengan model beraneka ragam. Perusahaan-perusahaan tersebut tumbuh dan berkembang dengan berbagai kiat. Sehingga pengembangan properti di kota Makassar akan semakin bergairah ke depannya. Perusahaan properti seperti PT Syahada Muslim Group turut andil meramaikan geliat pasar dengan mengembangkan proyek kawasan terpadu.

Aktivitas perusahaan dalam memproduksi suatu produk selalu memperhatikan laba atau rugi. Kebijakan dari perusahaan sangat diperlukan dalam memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan benar ketika menghasilkan produk guna menentukan harga jual produk. Oleh Karena itu, setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan.

Biasanya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolok ukurnya adalah harga pokok produksi. Hansen dan Maryanne M. Mowen (2009:60) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan pada barang yang diselesaikan

adalah biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*. Seperti jenis usaha manufaktur lainnya, perusahaan properti juga perlu menghitung harga pokok produksi dalam hal ini menetapkan harga pokok produksi rumah. Ketetapan dalam perhitungan harga pokok penjualan rumah sangat berpengaruh terhadap laba. Dalam menghitung perolehan laba tentunya tidak terlepas dari perhitungan harga pokok produksi. Oleh karena itu, besarnya laba akan diketahui berdasarkan metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi.

Metode perhitungan harga pokok produksi terbagi dua yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan (Sujarweni, 2015:148). Sedangkan, *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Widilestariningtyas, dkk, 2012:15). Jadi, dari definisi tersebut tentunya dalam menghitung harga pokok produksi akan menghasilkan nilai yang berbeda, sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi perlu mengklasifikasikan biaya dengan tepat sehingga tidak terjadi kesalahan.

Kesalahan dalam pengklasifikasian dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi yang terjadi dalam perusahaan. Jika harga pokok produksi dinilai terlalu tinggi dan digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, akan mengakibatkan produk yang memiliki nilai jual yang juga tinggi

atau mahal, sehingga kemungkinan produk tersebut tidak mampu bersaing di pasaran, dan tujuan dari perusahaan tidak tercapai karena laba yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Begitu juga sebaliknya, jika harga pokok produksi terlalu rendah, hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan dalam laporan laba rugi tidak menggambarkan laba yang sebenarnya terjadi.

PT Syahada Muslim Group merupakan usaha yang bergerak dibidang properti, perusahaan tersebut membangun kompleks perumahan XYZ yang berlokasi di Maros dengan beberapa *type* rumah yakni: *type 36*, *type 45*, dan *type 54*. Berdasarkan hasil penjualan rumah yang paling banyak diminati pasar adalah rumah *type 36*. Namun dalam perhitungan harga pokok produksi PT Syahada Muslim Group belum dapat mengklasifikasikan biaya-biaya dengan tepat, seperti penggolongan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Sehingga PT Syahada Muslim Group belum dapat menggambarkan biaya bahan baku yang sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya. Selain itu, PT Syahada Muslim Group belum memasukkan beberapa elemen biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, air, administrasi dan umum pabrik, dan biaya penyusutan gudang yang kemudian menyebabkan biaya dalam menghitung harga pokok produksi itu dinilai tidak akurat.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Rumah *Type 36* Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada PT Syahada Muslim Group.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan tugas ini adalah Bagaimana perhitungan harga pokok produksi rumah *type 36* berdasarkan metode *full costing* pada PT Syahada Muslim Group?

1.3 Ruang Lingkup Kegiatan

Adapun ruang lingkup kegiatan ini yaitu hanya difokuskan pada produk rumah *type 36* perumahan XYZ dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.

1.4 Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Harga Pokok Produksi Rumah *Type 36* berdasarkan metode *full costing* Pada PT Syahada Muslim Group dengan tepat sehingga dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual.

1.5 Manfaat Kegiatan

Penyusunan tugas ini mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi Rumah *Type 36* berdasarkan metode *full costing* pada kawasan PT Syahada Muslim Group diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Akademis

Adanya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi pihak akademik dalam proses pembelajaran dan juga dapat dijadikan referensi serta menambah wawasan yang berkaitan dengan harga pokok produksi.

2) Manfaat Praktis

Adanya kegiatan ini, peneliti dapat mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada PT Syahada Muslim Group.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan salah satu komponen yang penting. Biaya merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan. Jika biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat dan apabila biaya tersebut dapat dikendalikan seminimal mungkin oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba atau pendapatan seoptimal mungkin.

2.1.1 Pengertian Biaya

Widilestariningtyas, dkk (2012:2) menyatakan bahwa “biaya itu sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat.”

Ahmad dan Wasilah (2009:22), menyatakan bahwa “biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biasanya jumlah ini disajikan dalam neraca sebagai elemen-elemen aset.

Sedangkan Mulyadi (2012:8), mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa biaya adalah pengeluaran yang dikorbankan untuk memperoleh laba atau pendapatan.

2.1.2 Penggolongan Biaya

Penggolongan adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih penting. Umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep “*different costs for different purposes*” (Mulyadi, 2014:13).

Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, Mulyadi (2014:13) menyatakan bahwa menggolongkan biaya menurut objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, dan penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya. Biaya menurut objek pengeluaran, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, biaya produksi, pemasaran, administrasi dan umum. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk (Mulyadi, 2014:13).

Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, menurut Mulyadi (2014:14) yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung (*direct cost*), adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan Biaya tidak langsung (*indirect cost*), adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya pabrik tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead costs*).

Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, menurut Mulyadi (2014:15) yaitu biaya variabel, biaya *semivariabel*, biaya *semifixed*, dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *semivariabel* merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *semifixed* merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) yaitu biaya yang hanya

mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut (Mulyadi, 2014:16).

2.1.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Mulyadi (2014:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu :

1) Penentuan Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Misalnya metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi dan penyajian informasi biaya untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

2) Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.

Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal ini diperlukan. Berdasarkan analisis ini juga manajemen puncak akan dapat mengadakan penilaian prestasi para manajer di bawahnya.

3) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Karena keputusan khusus merupakan sebagian besar kegiatan manajemen perusahaan, laporan akuntansi biaya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

2.2 Metode Penentuan Biaya Produksi

Widilestariningtyas, dkk (2012:15) menyatakan bahwa “Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.” Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu :

1) *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi, yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dengan demikian unsur biaya produksi menurut metode *Full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. <u>xxx</u>
Harga pokok produksi	Rp. <u>xxx</u>

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *Full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable*, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2) *Variable costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx</u>
Harga Pokok Produksi	<u>Rp. xxx</u>

Dengan menggunakan metode *Variable Costing*, maka perlu diketahui bahwa Biaya *Overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai *period costs* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Selanjutnya dalam kaitannya dengan produk yang belum laku dijual, biaya *overhead* pabrik tetap tidak melekat pada persediaan tersebut tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi memiliki peran penting dalam melakukan penilaian terhadap keberhasilan suatu industri manufaktur ataupun perusahaan. Harga pokok produksi dinilai berperan penting karena jika terdapat kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi suatu produk maka akan berakibat pada penetapan harga jual produk dan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang harga pokok produksi menurut para ahli.

Hansen dan Maryanne M. Mowen (2009:60) menyatakan bahwa “Harga pokok produksi adalah total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan pada barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead.” Sedangkan menurut Witjaksono (2013:16) “Harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*).”

2.3.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen. Mulyadi (2014:65) menyatakan bahwa secara umum manfaat informasi harga pokok produksi yaitu menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi akuntansi biaya, menghitung laba

atau rugi bruto periode tertentu, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi serta produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Mulyadi (2014:65) menyatakan bahwa dalam menentukan harga jual produk. Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya. Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu, untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk dalam proses di dalam neraca (Mulyadi, 2014:65).

2.3.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Mulyadi (2014:16) menyebutkan dalam pengumpulan biaya produksi terdapat dua macam metode yang digunakan yaitu :

1) Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik.

“Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan” (Sujarweni, 2015:71). Sedangkan menurut Ahmad dan Wasilah (2009:54) menyatakan bahwa “Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu.”

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi tiap pesanan, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan di neraca (Widilestariningtyas, dkk, 2012:23).

2) Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode akumulasi biaya yang menghimpun biaya berdasarkan departemen-departemen dalam menentukan harga pokok per unit. Biasanya metode ini digunakan dalam kondisi produksi

yang bersifat masal dan dilaksanakan secara berkesinambungan (Ahmad dan Wasilah, 2009:105).

Widilestariningtyas, dkk (2012:38) menyebutkan dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah produk yang dihasilkan merupakan produk standar, produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama, dan kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Karakteristik dari metode harga pokok proses yaitu proses produksi berlangsung terus menerus, produksi yang dihasilkan standar dan diproduksi secara masal dan regular, biaya produksi dikumpulkan dan dilakukan pencatatan dalam tiap-tiap departemen produksi yang ada pada waktu tertentu (misalnya satu bulan), rumus perhitungan mencari harga pokok produk per unit produk, harga pokok produk dihitung pada akhir periode tertentu, jika produk selesai diproduksi akan disimpan sebagai persediaan yang siap untuk dijual, dalam metode harga pokok proses lebih menekankan pada penggunaan harga pokok produksi per departemen, dan pada akhir periode dibuat laporan harga pokok produksi tiap-tiap departemen (Sujarweni, 2015:88).

Adapun manfaat informasi harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses menurut Widilestariningtyas, dkk (2012:39) yaitu menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi produk proses yang disajikan dalam neraca.

2.3.4 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi diantaranya sebagai berikut:

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral tertentu. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk (Supriyono, 2016:20).

2) Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua karyawan perusahaan yang memberikan jasa kepada perusahaan. Dalam melaksanakan karyanya dapat digolongkan sesuai fungsi di mana karyawan bekerja, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, serta fungsi keuangan (apabila dianggap perlu dipisahkan).

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (teknik prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sesuai dengan fungsi di mana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja pabrik/produksi, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum (Supriyono, 2016:20).

Ahmad dan Wasilah (2009:24) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi yaitu biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) adalah upah dari semua tenaga kerja langsung secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin

ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*) adalah upah dari semua tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam memproduksi suatu produk.

3) Biaya *Overhead*

Biaya *overhead* adalah biaya produksi di luar biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya *overhead* variabel dan *overhead* tetap. Biaya *overhead* disebut juga biaya tidak langsung (Lestari dan Dyka Bagus Permana, 2017:70). Sedangkan menurut Surjadi (2013:91) “*Overhead* pabrik adalah bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau obyek biaya lain tertentu.”

Sujarweni (2015:55) menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut jenisnya, perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan dalam hubungannya dengan departemen.

Adapun Sujarweni (2015:55) menyatakan bahwa penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut jenisnya. Biaya- biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menurut jenisnya yaitu biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan aktiva, biaya asuransi, dan biaya listrik. Kemudian Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam

hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga yaitu biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead variable*, dan biaya *overhead* pabrik *semivariable*.

Selanjutnya Sujarweni (2015:57) menyatakan bahwa Penggolongan biaya *overhead* pabrik dalam hubungannya dengan departemen. Dilihat dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam perusahaan, biaya *overhead* pabrik dapat dikelompokkan mejadi biaya *overhead* pabrik langsung dan tidak langsung. Biaya *overhead* pabrik langsung departemen adalah biaya *overhead* yang terjadi pada departemen tertentu dalam perusahaannya dan manfaatnya hanya dapat dirasakan oleh departemen tersebut. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dimana manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

2.3.5 Metode Penyusutan

Menurut Soemarso (2014:24) menyatakan bahwa penyusutan merupakan pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud. Penyusutan dapat dihitung tiap-tiap bulan atau ditunda sampai dengan akhir tahun. Adapun beberapa metode penyusutan diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Garis Lurus

Metode garis lurus menghasilkan perhitungan beban penyusutan berdasarkan berlalunya waktu, dalam jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aktiva tetap. Beban penyusutan dihitung dengan rumus:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan Aktiva} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2) Metode Saldo Menurun

Metode garis lurus menganggap bahwa beban penyusutan akan merata sepanjang umur aktiva tetap. Dalam metode saldo menurun, beban penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aktiva tetap, dalam memberikan jasanya, juga akan makin menurun. Beban penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Nilai Buku Awal Periode}$$

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{N} \times 2$$

3) Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun akan menghasilkan jadwal penyusutan yang sama dengan metode saldo menurun. Jumlah penyusutan akan makin menurun dari tahun ke tahun. Tetapi cara perhitungan penyusutan berbeda dengan saldo menurun. Beban penyusutan dalam metode ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}$$

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{n(n+1)}{2}$$

4) Metode Unit Produksi

Pada metode garis lurus, saldo menurun dan metode jumlah angka tahun taksiran manfaat aktiva tetap dinyatakan dalam jangka waktu pemakaiannya. Dalam metode unit produksi taksiran manfaat dinyatakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Kapasitas produksi itu sendiri dapat dinyatakan dalam bentuk unit produksi, jam pemakaian, kilometer pemakaian atau unit-unit kegiatan yang lain. Beban penyusutan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}$$

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Produksi Aktual}}{\text{Kapasitas Produksi}}$$

2.3.6 Alokasi Biaya Bersama

Menurut Mulyadi (2014:334) biaya bersama adalah biaya *overhead* bersama yang harus dialokasikan ke berbagai departemen. Alokasi biaya bersama dapat digunakan oleh perusahaan yang kegiatan produksinya secara pesanan maupun secara massal. Biaya bersama dapat dialokasikan ke tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode biaya bersama, yaitu:

1) Metode Nilai Jual Relatif

Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam megolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi dari pada produk yang

lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan lebih banyak bila dibandingkan produk lain.

Nilai Jual = Jumlah Produk yang dihasilkan x Harga Jual

$$\text{Nilai Jual Relatif} = \frac{\text{Nilai Jual}}{\text{Total Nilai Jual}} \times 100\%$$

Alokasi Biaya Bersama = Nilai Jual Relatif x Biaya Bersama

$$\text{HPP Bersama per Satuan Produk} = \frac{\text{Alokasi Biaya Bersama}}{\text{Jumlah Produk yang dihasilkan}}$$

2) Metode Sataun Fisik

Metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Metode ini menghendaki bahwa produk bersama yang dihasilkan harus dapat diukur dengan satuan ukuran produk yang sama.

Rumus dari metode ini adalah:

$$\text{Persentase Kuantitas} = \frac{\text{Kuantitas}}{\text{Jumlah Kuantitas}} \times 100\%$$

3) Metode Rata-Rata Biaya per Satuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan dan diukur dalam satuan yang sama. Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi. Rumus dari metode ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Biaya per Satuan} = \frac{\text{Biaya Bersama}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

HPP per Satuan = Kuantitas yang diproduksi x Rata-rata Biaya per Satuan

4) Metode Rata-Rata Tertimbang

Dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi ini dilakukan dulu dengan angka penimbangya baru dipakai sebagai dasar alokasi.

Dasar Alokasi = Kuantitas Produksi x Angka Penimbang

$$\text{Alokasi Biaya Bersama} = \frac{\text{Dasar Alokasi}}{\text{Total Dasar Alokasi}} \times \text{Biaya Bersama}$$



BAB III METODE KEGIATAN

3.1 Tempat dan Waktu Kegiatan

Tempat kegiatan ini dilakukan pada PT Syahada Muslim Group, yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 14 Manggala Junction Blok A09. Adapun waktu kegiatan dilakukan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2018.

3.2 Tipe Kegiatan

Tipe kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kegiatan lapangan yaitu penulis melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dan memiliki otoritas dalam mengeluarkan data yang dibutuhkan penulis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam kegiatan ini adalah:

1. Wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam kegiatan yang berlangsung secara lisan antara beberapa pihak perusahaan yang bertujuan untuk menggali informasi berdasarkan sumber yang terkait dengan perusahaan yang menjadi objek penelitian.
2. Analisis Dokumen, yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau catatan yang selanjutnya akan diolah terkait dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menerapkan konsep perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*. Adapun tahapan-tahapan dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu:

- 1) Mereview teknik pengumpulan harga pokok produksi rumah *type 36* pada PT Syahada Muslim Group;
- 2) Mengklasifikasikan dan menghitung biaya produksi yang berkaitan dengan rumah *type 36* berdasarkan metode *full costing*, yaitu:
 - a) Biaya bahan baku;
 - b) Biaya tenaga kerja langsung;
 - c) Biaya *overhead* pabrik.
- 3) Menghitung tarif alokasi biaya *overhead* bersama dengan dasar alokasi nilai jual relatif;
- 4) Mengumpulkan dan Mengklasifikasikan biaya *overhead* pabrik;
- 5) Menghitung biaya produksi menggunakan metode *full costing* dan khusus biaya *overhead* pabrik menggunakan pembebanan biaya sesungguhnya (*Actual Cost*) dengan format sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp. xxx</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. xxx</u>

- 6) Menghitung perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.



BAB IV HASIL DAN DESKRIPSI KEGIATAN

4.1 Hasil

1) Gambaran Umum Perusahaan

PT Syahada Muslim Group bergerak dibidang Developer perumahan. Awalnya perusahaan ini berlokasi di jalan Parumpa Kompleks Pagodam Blok H2 No. 10. Kemudian berpindah ke jalan Perintis Kemerdekaan KM. 14 Manggala Junction Blok A09. PT Syahada Muslim Group merupakan member dari Developer Property Syariah Indonesia (DPSI). Developer Property Syariah Indonesia (DPSI) adalah asosiasi Developer Property Syariah di seluruh Indonesia. Didirikan pada tahun 2014, setelah sebelumnya sejak tahun 2010 sudah dibahas konsepnya. Mengusung konsep baru dalam dunia properti yakni dalam hal permodalan Developer dan pembiayaan Konsumen yaitu; *Tanpa Bank, Tanpa Riba, Tanpa Akad Bermasalah.*

Konsep ini pertama kali di praktikan oleh Founder DPSI pada tahun 2012 dan diangkat ke tingkat nasional pada tahun 2014 untuk mengajak Developer Properti untuk menjalankan konsep baru ini. Saat ini tercatat lebih dari 100 Developer yang bergabung di Developer Properti Syariah Indonesia untuk menghadirkan solusi praktis kepemilikan properti secara syar'i. Adapun konsep penjualan properti ke konsumen yaitu dengan menjual rumah secara kredit melalui akad dan praktik yang sejalan dengan syariah tanpa bank.

2) Teknik Pengumpulan Harga Pokok Produksi pada PT Syahada Muslim Group

Pengumpulan Harga Pokok Produksi menggunakan data produksi rumah *type* 36. Adapun data yang diperoleh untuk menghitung harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1) Biaya Konstruksi Rumah

a) Biaya Bahan Bangunan

Tabel 4.1 Biaya Bahan Bangunan Rumah *Type* 36 pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

Uraian	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)	Klasifikasi
PEKERJAAN PERSIAPAN				
Urungan Pasir Bawah Pondasi 10 cm				
- Pasir Urug	156,750	4.536 m ³	711,018	BBB
Urungan Pasir Bawah Lantai 20 cm				
- Pasir Urug	156,750	5.782 m ³	906,329	BBB
PEKERJAAN DINDING				
Pas. Batu Kosong				
- Batu Gunung	179,200	7.493 m ³	1,342,746	BBB
Pek. Pondasi Batu Gunung				
- Batu Gunung	179,200	28.282 m ³	5,068,134	BBB
- Semen	67,300	48.267 zak	3,248,369	BBB
- Pasir	340,800	11.454 m ³	3,903,523	BBB
Pek. Pondasi Batu Bata				
- Batu Bata	600	239.040 bh	143,424	BBB

Uraian	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)	Klasifikasi
- Pasir	340,800	0.025 m ³	8,520	BBB
- Semen	67,300	1.088 zak	73,222	BBB
Pas. Dinding Batu Merah 1:3				
- Batu Bata	600	951.750 bh	571,050	BBB
- Pasir	340,800	0.698 m ³	237,878	BBB
- Semen	67,300	6.472 zak	435,566	BBB
Pas. Dinding Batu Merah 1:5				
- Batu Bata	600	9,812.273 bh	5,887,364	BBB
- Pasir	340,800	1.047 m ³	356,818	BBB
- Semen	67,300	44.657 zak	3,005,416	BBB
Plasteran Dinding 1:3				
- Pasir	340,800	0.592 m ³	201,754	BBB
- Semen	67,300	3.779 zak	254,327	BBB
Plasteran Dinding 1:5				
- Pasir	340,800	2.229 m ³	759,643	BBB
- Semen	67,300	10.829 zak	728,792	BBB
Pek. Plat Meja Dapur				
- Batu Bata	600	0.060 bh	36	BBB
- Pasir	340,800	0.594 m ³	202,435	BBB
- Semen	67,300	3.995 zak	268,864	BBB
- Kerikil	438,900	0.902 m ³	395,888	BBB
- Tegel Keramik	67,200	1.100 m ²	73,920	BOP
PEKERJAAN BETON				
Pek. Beton Sloof 15/20				
- Pasir	340,800	0.892 m ³	303,994	BBB
- Semen	67,300	8.989 zak	604,960	BBB

Uraian	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)	Klasifikasi
- Kerikil	438,900	1.355 m ³	594,710	BBB
- Besi f 6 mm	14,800	21.280 btg	314,944	BBB
- Besi f 12 mm	17,500	38.000 btg	665,000	BBB
- Kawat Beton	20,900	2.726 kg	56,973	BOP
- Balok Kayu Kls III	167,200	0.661 m ³	110,519	BBB
- Paku Beton	20,000	0.661 kg	13,220	BOP
- Tripleks 3 mm	52,300	0.991 lbr	51,829	BOP
Pek. Kolom Praktiks 15/15				
- Pasir	340,800	0.661 m ³	225,269	BBB
- Semen	67,300	6.659 zak	448,151	BBB
- Kerikil	438,900	1.004 m ³	440,656	BBB
- Besi f 6 mm	14,800	12.600 btg	186,480	BBB
- Besi f 12 mm	17,500	21.000 btg	367,500	BBB
- Kawat Beton	20,900	2.020 kg	42,218	BOP
- Balok Kayu Kls III	167,200	0.490 m ³	81,928	BBB
- Paku Beton	20,000	0.490 kg	9,800	BOP
- Tripleks 3 mm	52,300	0.734 lbr	38,388	BOP
Pek. Kolom Beton 15 x 30				
- Pasir	340,800	0.184 m ³	62,707	BBB
- Semen	67,300	1.850 zak	124,505	BBB
- Kerikil	438,900	0.279 m ³	122,453	BBB
- Besi f 6 mm	14,800	2.160 btg	31,968	BBB
- Besi f 12 mm	17,500	2.400 btg	42,000	BBB
- Kawat Beton	20,900	0.561 kg	11,725	BOP
- Balok Kayu Kls III	167,200	0.136 m ³	22,739	BBB
- Paku Beton	20,000	0.136 kg	2,720	BOP

Uraian	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)	Klasifikasi
- Tripleks 3 mm	52,300	0.204 lbr	10,669	BOP
Pek. Ring Balk 15/20				
- Pasir	340,800	0.934 m ³	318,307	BBB
- Semen	67,300	9.408 zak	633,158	BBB
- Kerikil	438,900	1.418 m ³	622,360	BBB
- Besi f 6 mm	14,800	15.900 btg	235,320	BBB
- Besi f 12 mm	17,500	28.400 btg	497,000	BBB
- Kawat Beton	20,900	2.854 kg	59,649	BOP
- Balok Kayu Kls III	167,200	0.692 m ³	115,702	BBB
- Paku	15,700	0.692 kg	10,864	BOP
- Tripleks 3 mm	52,300	1.038 lbr	54,287	BOP
Pek. Kuda-kuda Beton				
- Pasir	340,800	0.344 m ³	117,235	BBB
- Semen	67,300	3.464 zak	233,127	BBB
- Kerikil	438,900	0.522 m ³	229,106	BBB
- Besi f 6 mm	14,800	6.792 btg	100,522	BBB
- Besi f 12 mm	17,500	11.320 btg	198,100	BBB
- Kawat Beton	20,900	1.051 kg	21,966	BOP
- Balok Kayu Kls III	167,200	0.255 m ³	42,636	BBB
- Paku	15,700	0.255 kg	4,004	BOP
- Tripleks 3 mm	52,300	0.382 lbr	19,979	BOP
Pek. Rabat Carport				
- Pasir	340,800	0.185 m ³	63,048	BBB
- Semen	67,300	1.246 zak	83,856	BBB
- Kerikil	438,900	0.281 m ³	123,331	BBB
PEK. KUSEN, DAUN PINTU/JENDELA				

Uraian	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)	Klasifikasi
Kusen Pintu & Jendela Kayu Kls I				
- Balok Kayu 5/15	8,882,500	0.411 m ³	3,650,708	BBB
Pek. Daun Pintu Panil				
- Papan Kayu Kls II	3,657,500	0.236 m ³	863,170	BBB
Pek. Daun Pintu Tripleks				
- Balok Kayu Kls III	167,200	0.090 m ³	15,048	BBB
- Tripleks 3 mm	52,300	7.921 lbr	414,268	BOP
- Paku	15,700	0.086 kg	1,350	BOP
Pek. Pas. Loster Kayu				
- Semen	67,300	0.300 zak	20,190	BBB
- Pasir	340,800	0.360 m ³	122,688	BBB
- Loster Kayu	25,000	15.000 bh	375,000	BOP
Pas. Engsel Pintu	47,100	18.000 bh	847,800	BOP
Pas. Engsel Jendela	26,200	14.000 bh	366,800	BOP
Pas. Kunci Tanam Pintu	120,000	6.000 bh	720,000	BOP
Pas. Grandel Jendela (elitec)	36,600	14.000 bh	512,400	BOP
Pas. Hak Angin	26,200	14.000 bh	366,800	BOP
PEK. KAP, ATAP & PLAFON				
Pek. Kuda-kuda Kayu/Gording Kls II 6/12				
- Balok Kayu 6/12	3,657,500	0.614 m ³	2,245,705	BBB
Pek. Balok Kaso/reng Kls II				
- Balok Kayu 6/12	3,657,500	0.543 m ³	1,986,023	BBB
- Paku	15,700	3.392 kg	53,254	BOP
Pek. Lapisan Karet Dalam Genteng				
- Paku	15,700	3.053 kg	47,932	BOP
- Roll Karet	50,000	7.938 roll	396,900	BOP

Uraian	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)	Klasifikasi
Pas. Atap Genteng Beton				
- Genteng Beton	12,650	1,221.210 bh	15,448,307	BBB
- Paku	15,700	0.678 kg	10,645	BOP
Pek. Jurai Dalam				
- Papan Kayu Kls II	3,657,500	0.168 m ³	614,460	BBB
- Paku	15,700	1.050 kg	16,485	BOP
Pas. Nok Genteng Keramik				
- Nok Genteng Beton	24,100	56.400 bh	1,359,240	BBB
- Semen	67,300	0.768 zak	51,686	BBB
- Kerikil	438,900	0.173 m ³	75,930	BBB
- Pasir Pasangan	340,800	0.114 m ³	38,851	BBB
Pek. Rangka Plafon Kls II				
- Balok Kayu Kls II	3,657,500	0.903 m ³	3,302,723	BBB
- Paku	15,700	0.411 kg	6,453	BOP
Pas. Plafon Tripleks 3 mm				
- Tripleks 3 mm	52,300	16.400 lbr	857,720	BOP
- Paku	15,700	0.985 kg	15,465	BOP
Pek. List Plafon				
- List Plafon	23,400	73.000 m ³	1,708,200	BOP
- Paku	15,700	0.015 kg	236	BOP
Pek. Listplank Papan Kls II				
- Papan kayu Kls II	3,657,500	0.755 m ³	2,761,413	BBB
- Paku	15,700	10.780 kg	169,246	BOP
PEKERJAAN LANTAI KERAMIK				
Pek. Lantai Keramik 30 x 30 Putih (KIA)				
- Keramik 30 x 30	67,200	39.078 m ²	2,626,042	BOP

Uraian	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)	Klasifikasi
- Semen PC	67,300	0.888 zak	59,762	BBB
- Pasir	340,800	0.739 m ³	251,851	BBB
- Semen Putih	50,000	0.782 zak	39,100	BBB
Pek. Lantai Keramik 20 x 20 (Teras)				
- Keramik 20 x 20	50,200	6.875 m ²	345,125	BOP
- Semen PC	67,300	0.156 zak	10,499	BBB
- Pasir	340,800	0.130 m ³	44,304	BBB
- Semen Putih	50,000	0.138 zak	6,900	BBB
Pek. Lt. KM/WC 20 x 20 (KIA)				
- Keramik 20 x 20	50,200	1.898 m ²	95,280	BOP
- Semen PC	67,300	0.043 zak	2,894	BBB
- Pasir	340,800	0.036 m ³	12,269	BBB
- Semen Putih	50,000	0.038 zak	1,900	BBB
Pek. Keramik Dinding km/wc 20 x 25				
- Keramik 20 x 25	59,600	6.848 m ²	408,141	BOP
- Semen PC	67,300	0.156 zak	10,499	BBB
- Pasir	340,800	0.129 m ³	43,963	BBB
- Semen Putih	50,000	0.137 zak	6,850	BBB
Pek. Floor Bata (speci 2 cm)				
- Batu Bata	600	1,305.000 bh	783,000	BBB
- Semen	67,300	2.306 zak	155,194	BBB
- Pasir	340,800	5.742 m ³	1,956,874	BBB
PEKERJAAN SANITAIR				
Pas. Instl. Air Bersih PVC 3/4"				
- Pipa PVC 3/4"	45,000	2.300 btg	103,500	BOP
Pas. Kran Air 1/2"				

Uraian	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)	Klasifikasi
- Kran Air	31,400	3.000 bh	94,200	BOP
Pas. Pipa Saluran Air Kotor PVC 4"				
- Pipa PVC 4"	56,950	2.033 btg	115,779	BOP
Pas. Pipa Saluran Air Buangan PVC 3"				
- Pipa PVC 3"	36,575	1.500 btg	54,863	BOP
Pek. Floor Drain				
Pas. Bak Mandi Fiber				
- Bak Air	961,400	1.000 bh	961,400	BOP
- Batu Bata	600	27.000 bh	16,200	BBB
- Semen	67,300	0.091 zak	6,124	BBB
- Pasir	340,800	0.020 m ³	6,816	BBB
Pas. Closet Jongkok				
- Closet Jongkok	185,000	1.000 bh	185,000	BOP
- Semen	67,300	0.600 zak	40,380	BBB
- Semen Tegel	15,000	0.500 zak	7,500	BOP
- Pasir	340,800	0.040 m ³	13,632	BBB
Pek. Septictank Buis Beton				
- Buis Beton	115,500	1.000 bh	115,500	BOP
- Gorong-Gorong	157,000	2.000 bh	314,000	BOP
- Pipa Hawa	28,800	1.000 bh	28,800	BOP
- Ijuk	12,500	4.000 kg	50,000	BOP
Pek. Bak Kontrol	390,000	2.000 bh	780,000	BOP
PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK				
Pas. Sekring MCB	47,000	1.000 bh	47,000	BOP
Pas. Stop Kontak Broco				
- Stop Kontak Broco	12,500	3.000 bh	37,500	BOP

Uraian	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)	Klasifikasi
- Kabel NYM 3 x 2,5 mm	8,400	0.600 roll	5,040	BOP
- Junction Box	7,500	3.000 bh	22,500	BOP
- Sadel Plastik	5,000	1.500 bh	7,500	BOP
Pas. Saklar Tunggal Broco				
- Saklar Tunggal Broco	11,500	2.000 bh	23,000	BOP
- Kabel NYM 3 x 2,5 mm	8,400	0.400 roll	3,360	BOP
- Junction Box	7,500	2.000 bh	15,000	BOP
- Sadel Plastik	5,000	1.000 bh	5,000	BOP
Pas. Saklar Double Broco				
- Saklar Double Broco	15,700	3.000 bh	47,100	BOP
- Kabel NYM 3 x 2,5 mm	8,400	0.600 roll	5,040	BOP
- Junction Box	7,500	3.000 bh	22,500	BOP
- Sadel Plastik	5,000	1.500 bh	7,500	BOP
Pas. Lampu Down Light 40 Watt "Philips"				
- Lampu Down Light 40 Watt	75,000	6.000 bh	450,000	BOP
- Kabel NYM 3 x 2,5 mm	8,400	1.200 roll	10,080	BOP
- Junction Box	7,500	6.000 bh	45,000	BOP
- Sadel Plastik	5,000	3.000 bh	15,000	BOP
Pas. Lampu Down Light 15 Watt "Philips"				
- Lampu Down Light 15 Watt	40,000	2.000 bh	80,000	BOP
- Kabel NYM 3 x 2,5 mm	8,400	0.400 roll	3,360	BOP
- Junction Box	7,500	2.000 bh	15,000	BOP
- Sadel Plastik	5,000	1.000 bh	5,000	BOP
Kabel Tanah Graunding	185,000	1.000 bh	185,000	BOP
Pek. Instalasi Titik Nyala				
- Fitting Lampu	6,000	8.000 bh	48,000	BOP

Uraian	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)	Klasifikasi
- Kabel NYM 3 x 2,5 mm	8,400	1.600 roll	13,440	BOP
- Junction Box	7,500	8.000 bh	60,000	BOP
- Sadel Plastik	5,000	4.000 bh	20,000	BOP
PEKERJAAN PENGECATAN				
Pek. Acian Tembok				
- Semen	67,300	37.489 zak	2,523,010	BOP
- Kapur	10,000	18.745 kg	187,450	BOP
Pek. Cat Kusen/Jendela/Pintu/Listplank				
- Cat Gloteks	45,000	1.626 kg	73,170	BOP
- Meni Kayu	30,000	1.219 kg	36,570	BOP
- Dempul Kayu	36,500	0.813 kg	29,675	BOP
- Amplas Halus	13,600	2.438 lbr	33,157	BOP
Pek. Cat Dinding Tembok Dalam & Luar Blk				
- Cat Tembok Metrolite	25,000	17.430 kg	435,750	BOP
- Plamur	16,000	13.072 kg	209,152	BOP
- Amplas Halus	13,600	26.145 lbr	355,572	BOP
Pek. Cat Dinding Tembok Luar Depan				
- Cat Mowilex	60,000	1.315 kg	78,900	BOP
- Plamur	16,000	0.986 kg	15,776	BOP
- Amplas Halus	13,600	1.972 lbr	26,819	BOP
Pek. Cat Plafon				
- Cat Catylac	22,000	4.725 kg	103,950	BOP
Total			92,060,719	

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa untuk memproduksi satu unit rumah *type* 36 dibutuhkan biaya bahan bangunan sebesar Rp 92,060,719.

b) Biaya Perolehan Tanah

Tabel 4.2 Biaya Perolehan Tanah Rumah *Type* 36 pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

No	Uraian	Satuan	Harga (Rp 000)	Total (Rp 000)
1	Biaya Harga Tanah Rumah	78 m ²	300	23,400
2	Biaya Harga Tanah Fasum	60 m ²	300	18,000
3	Biaya Legalitas	1 bh	7,000	7,000
Total				48,400

Sumber: PT Syahada Muslim Group, 2018.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa biaya perolehan tanah untuk satu unit rumah *type* 36 adalah Rp 48,400,000.

2) Biaya Tenaga Kerja

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Rumah *Type* 36 pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Borongan Rumah	62,400,000
2	Borongan Pembatas Belakang	2,000,000
3	Sumur Bor	2,500,000
4	Borongan Gaji Pasang Listrik	2,000,000
Total		68,900,000

Sumber: PT Syahada Muslim Group, 2018.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang harus dibayar selama pembuatan rumah *type* 36 adalah Rp 68,900,000.

Berikut merupakan hasil pengumpulan Harga Pokok Produksi Rumah *Type* 36 pada PT Syahada Muslim Group.

Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

Uraian	Total
Biaya Konstruksi Rumah	
- Biaya Bahan Bangunan	92,060,719
-Biaya Perolehan Tanah	48,400,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	68,900,000
Harga Pokok Produksi	209,360,719

Sumber: PT Syahada Muslim Group, 2018.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa untuk memproduksi satu unit rumah *type* 36 menurut perusahaan, maka dibutuhkan biaya pokok produksi sebesar Rp 209,360,719. Setelah menghitung harga pokok produksi menurut perusahaan maka selanjutnya menghitung harga pokok produksi menurut penulis.

3) Pengklasifikasian dan Perhitungan Biaya Produksi

Penetapan dalam pengklasifikasian biaya produksi perlu digolongkan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik agar mendapat jumlah harga pokok produksi yang tepat. Pengklasifikasian dan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan tidak sama dengan menurut penulis. Adapun pengklasifikasian dan perhitungan biaya produksi menurut penulis adalah sebagai berikut:

a) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang menjadi bagian utama dari produk jadi perusahaan. Biaya bahan baku menurut perusahaan tidak sama dengan menurut penulis. Berikut adalah perhitungan biaya bahan baku menurut penulis.

Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku Rumah Type 36 pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

Keterangan	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)
Semen			
- Semen PC	67,300	1.243 zak	83,654
- Semen	67,300	192.257 zak	12,938,896
- Semen Putih	50,000	1.095 zak	54,750
Pasir			
- Pasir	340,800	27.149 m ³	9,252,379
- Pasir Urug	156,750	10.318 m ³	1,617,347
Batu			
- Batu Bata	600	12335.123 bh	7,401,074
- Batu Gunung	179,200	35.775 m ³	6,410,880
- Batu Kerikil	438,900	5.934 m ³	2,604,433
Kayu			
- Balok Kayu 6 / 12	3,657,500	1.16 m ³	4,231,728
- Balok Kayu 5 / 15	8,882,500	0.411 m ³	3,650,708
- Balok kayu Kls II	3,657,500	0.903 m ³	3,302,723
- Balok Kayu Kls III	167,200	2.324 m ³	388,573
- Papan Kayu Kls II	3,657,500	1.159 m ³	4,239,043
Besi			
- Besi f 12 mm	17,500	101.12 btg	1,769,600
- Besi f 6 mm	14,800	58.732 btg	869,234
Genteng			
- Genteng Beton	12,650	1,221.210 bh	15,448,307
- Nok Genteng Beton	24,100	56.400 bh	1,359,240
Lahan			
- Tanah Rumah	300,000	78.000 m ²	23,400,000
- Tanah Fasum	300,000	60.000 m ²	18,000,000
Total			117,022,565

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa total biaya bahan baku untuk satu unit rumah *type 36* adalah Rp 117,022,565.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji/upah kepada karyawan yang menangani proses produksi secara langsung. Biaya tenaga kerja langsung dalam hal ini menurut perusahaan tidak sama dengan biaya tenaga kerja langsung menurut penulis,

karena didalam biaya tenaga kerja langsung borongan rumah atau pada tabel 4.3 terdapat unsur biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu upah mandor sebesar Rp 20,000,000. Adapun biaya tenaga kerja langsung yang terjadi selama proses pembuatan rumah *type 36* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung Rumah *Type 36* pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Borongan Rumah	42,400,000
2	Borongan Pembatas Belakang	2,000,000
3	Sumur Bor	2,500,000
4	Borongan Gaji Pasang Listrik	2,000,000
Total		48,900,000

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja langsung untuk satu unit rumah *type 36* adalah Rp 48,900,000.

c) *Biaya Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan dalam proses produksi. Adapun dalam *biaya overhead* pabrik sesungguhnya yang terjadi selama proses pembuatan rumah *type 36* adalah sebagai berikut:

1. *Biaya Bahan Penolong*

Tabel 4.7 Biaya Bahan Penolong Rumah *Type 36* pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

Bahan Penolong	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)
Keramik			
Keramik 20 x 20	50,200	8.773 m ²	440,405
Keramik 20 x 25	59,600	6.848 m ²	408,141
Keramik 30 x 30	67,200	39.078 m ²	2,626,042
Tegel Keramik	67,200	1.100 m ²	73,920
Cat			
Cat Catylac	22,000	4.725 kg	103,950

Bahan Penolong	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)
Cat Gloteks	45,000	1.626 kg	73,170
Cat Mowilex	60,000	1.315 kg	78,900
Cat Tembok Metrolite	25,000	17.430 kg	435,750
Dempul kayu	36,500	0.813 kg	29,675
Meni kayu	30,000	1.219 kg	36,570
Amplas Halus	13,600	30.555 lbr	415,548
Plamur	16,000	14.058 kg	224,928
Kapur	10,000	18.745 kg	187,450
Daun Pintu/Jendela & Plafon			
Tripleks 3 mm	52,300	27.670 lbr	1,447,141
Loster Kayu	25,000	15.000 bh	375,000
Engsel Jendela	26,200	14.000 bh	366,800
Engsel Pintu	47,100	18.000 bh	847,800
Kunci Tanam pintu	120,000	6.000 bh	720,000
Grendel Jendela (elitec)	36,600	14.000 bh	512,400
Hak angin	26,200	14.000 bh	366,800
List Plafon	23,400	73.000 m ³	1,708,200
Sanitair			
Pipa PVC 3"	36,575	1.500 btg	54,863
Pipa PVC 3/4"	45,000	2.300 btg	103,500
Pipa PVC 4"	56,950	2.033 btg	115,779
Pipa Hawa	28,800	1.000 bh	28,800
Bak Air	961,400	1.000 bh	961,400
Bak Kontrol	390,000	2.000 bh	780,000
Kran Air	31,400	3.000 bh	94,200
Buis Beton	115,500	1.000 bh	115,500
Gorong - Gorong	157,000	2.000 bh	314,000
Closet Jongkok	185,000	1.000 bh	185,000
Ijuk	12,500	4.000 kg	50,000
Instalasi Listrik			
Stop Kontak Broco	12,500	3.000 bh	37,500
Kabel NYM 3 x 2,5 mm	8,400	4.800 roll	40,320
Kabel tanah Graunding	185,000	1.000 bh	185,000
Junction Box	7,500	24.000 bh	180,000
Sadel Plastik	5,000	12.000 bh	60,000
Saklar Tunggal Broco	11,500	2.000 bh	23,000
Saklar Double Broco	15,700	3.000 bh	47,100
Fitting Lampu	6,000	8.000 bh	48,000
Lampu Down Ligh 15 Watt	40,000	2.000 bh	80,000
Lampu Down Ligh 40 Watt	75,000	6.000 bh	450,000
Paku			
Paku	15,700	21.397 kg	335,933
Paku Beton	20,000	1.287 kg	25,740
Roll karet	50,000	7.938 roll	396,900

Bahan Penolong	Harga (Rp)	Bahan	Biaya (Rp)
Semen Tegel	15,000	0.500 zak	7,500
Kawat Beton	20,900	9.212 kg	20,900
Total Bahan Penolong			16,438,154

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa biaya bahan penolong untuk satu unit rumah *type* 36 adalah Rp 16,438,154.

2. Biaya Listrik

Biaya listrik yang dibayarkan oleh PT Syahada Muslim Group selama proses produksi adalah sebesar Rp 125,000,000.

3. Biaya Air

Biaya air yang dibayarkan oleh PT Syahada Muslim Group selama proses produksi adalah sebesar Rp 143,750,000.

4. Biaya Administrasi dan Umum Pabrik

Biaya administrasi dan umum pabrik yang dibayarkan oleh PT Syahada Muslim Group selama proses produksi adalah sebesar Rp 150,000,000.

5. Biaya Legalitas

Biaya legalitas yang dibayarkan oleh PT Syahada Muslim Group untuk satu unit rumah *type* 36 adalah sebesar Rp 7,000,000.

6. Upah Mandor

Upah mandor yang dibayarkan oleh PT Syahada Muslim Group untuk satu unit rumah *type* 36 adalah sebesar Rp 20,000,000.

4) Pengalokasian Biaya *Overhead* Pabrik Bersama

1. Biaya Listrik

Total biaya listrik yang dibayarkan oleh PT Syahada Muslim Group selama proses produksi adalah sebesar Rp 125,000,000. Biaya ini kemudian dialokasikan pada produk yang diproduksi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Alokasi Biaya Listrik pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

Produk	Jumlah Produk	Harga Jual/Unit (Rp 000)	Nilai Jual (Rp 000)	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Harga Pokok Produksi Bersama Per Unit (Rp)
Rumah <i>Type</i> 36	18	300,000	5,400,000	44%	55,102,041	3,061,224
Rumah <i>Type</i> 45	7	350,000	2,450,000	20%	25,000,000	3,571,429
Rumah <i>Type</i> 54	11	400,000	4,400,000	36%	44,897,959	4,081,633
Total	36		12,250,000	100%	125,000,000	10,714,286

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa total biaya listrik untuk memproduksi satu unit rumah *type* 36 adalah Rp 3,061,224.

2. Biaya Air

Total biaya air yang dibayarkan oleh PT Syahada Muslim Group selama proses produksi adalah sebesar Rp 143,750,000. Biaya ini kemudian dialokasikan pada produk yang diproduksi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Alokasi Biaya Air pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

Produk	Jumlah Produk	Harga Jual/Unit (Rp 000)	Nilai Jual (Rp 000)	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Harga Pokok Produksi Bersama Per Unit (Rp)
Rumah <i>Type</i> 36	18	300,000	5,400,000	44%	63,367,347	3,520,408
Rumah <i>Type</i> 45	7	350,000	2,450,000	20%	28,750,000	4,107,143
Rumah <i>Type</i> 54	11	400,000	4,400,000	36%	51,632,653	4,693,878
Total	36		12,250,000	100%	143,750,000	12,321,429

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa total biaya air untuk memproduksi satu unit rumah *type* 36 adalah Rp 3,520,408.

3. Biaya Administrasi dan Umum Pabrik

Total biaya administrasi dan umum yang dibayarkan oleh PT Syahada Muslim Group selama proses produksi adalah sebesar Rp 150,000,000. Biaya ini kemudian dialokasikan pada produk yang diproduksi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Alokasi Biaya Administrasi dan Umum Pabrik pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

Produk	Jumlah Produk	Harga Jual/Unit (Rp 000)	Nilai Jual (Rp 000)	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Harga Pokok Produksi Bersama Per Unit (Rp)
Rumah <i>Type</i> 36	18	300,000	5,400,000	44%	66,122,449	3,673,469
Rumah <i>Type</i> 45	7	350,000	2,450,000	20%	30,000,000	4,285,714

Rumah <i>Type</i> 54	11	400,000	4,400,000	36%	53,877,551	4,897,959
Total	36		12,250,000	100%	150,000,000	12,857,143

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa total biaya administrasi dan umum untuk memproduksi satu unit rumah *type* 36 adalah Rp 3,673,469.

Setelah diketahui besarnya masing-masing biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada rumah *type* 36, maka dapat diketahui besarnya biaya *overhead* pabrik yang akan dibebankan kepada rumah *type* 36.

5) Pengumpulan dan Pengklasifikasian Biaya *Overhead* Pabrik

Adapun biaya *overhead* pabrik untuk satu unit rumah *type* 36 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Biaya *Overhead* Pabrik Rumah *Type* 36 pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

Elemen Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Total (Rp)
Biaya Bahan Penolong	16,438,154
Biaya Listrik	3,061,224
Biaya Air	3,520,408
Biaya Administrasi dan Umum Pabrik	3,673,469
Biaya Legalitas	7,000,000
Upah Mandor	20,000,000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	53,693,256

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa total biaya *overhead* pabrik untuk memproduksi satu unit rumah *type* 36 adalah sebesar Rp 53,693,256.

Setelah menghitung biaya *overhead* pabrik, maka selanjutnya mengklasifikasikan biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* variabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Pengklasifikasian Biaya *Overhead* Pabrik Rumah *Type* 36 pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

Elemen Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap (Rp)	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel (Rp)
Biaya Bahan Penolong		16,438,154
Biaya Listrik		3,061,224
Biaya Air		3,520,408
Biaya Administrasi dan Umum Pabrik		3,673,469
Biaya Legalitas		7,000,000
Upah Mandor	20,000,000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	20,000,000	33,693,256

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa total biaya *overhead* tetap adalah sebesar Rp 20,000,000 sedangkan total biaya *overhead* variabel adalah sebesar Rp 33,693,256. Setelah mengelompokkan biaya *overhead* pabrik maka selanjutnya menghitung harga pokok produksi rumah *type* 36 dengan menggunakan metode *full costing*.

6) Perhitungan Harga Pokok Produksi

Adapun perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* untuk satu unit rumah *type* 36 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

Biaya Produksi	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku	117,022,565
Biaya Tenaga Kerja Langsung	48,900,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	20,000,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	33,693,256
Harga Pokok Produksi	219,615,821

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa total harga pokok produksi untuk satu unit rumah *type* 36 dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 219,615,821.

7) Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Tabel 4.14 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan dengan Metode *Full Costing* pada PT Syahada Muslim Group Tahun 2018

Elemen Biaya	Perhitungan Harga Pokok Produksi		
	Perusahaan (Rp)	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Bahan Baku	140,460,719	117,022,565	23,438,154
Biaya Tenaga Kerja Langsung	68,900,000	48,900,000	20,000,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	-	20,000,000	20,000,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	-	33,693,256	33,693,256
Total Harga Pokok Produksi	209,360,719	219,615,821	10,255,102

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan metode *full costing*. Dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebesar Rp 209,360,719 sedangkan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* sebesar Rp 219,615,821 sehingga terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan, dengan total selisih sebesar Rp 10,255,102.

4.2 Deskripsi

Nilai Harga pokok produksi yang tepat sangat penting karena jika terdapat kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi suatu produk maka akan berakibat pada penetapan harga jual produk dan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Adapun unsur dari Nilai harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1) Biaya Bahan baku

Biaya bahan baku menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* mengalami perbedaan yang disebabkan oleh, pertama nilai biaya bahan baku menurut perusahaan adalah sebesar Rp 140,46,719 sedangkan nilai biaya bahan baku menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 117,022,565 sehingga terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan, dengan selisih sebesar Rp 23,438,154. Selisih tersebut disebabkan oleh perhitungan biaya bahan baku perusahaan yang memasukkan beberapa biaya *overhead* pabrik diantaranya biaya bahan penolong dan biaya legalitas. Sehingga mempengaruhi jumlah biaya bahan baku yang sesungguhnya, juga penetapan harga pokok produksi yang akurat.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* mengalami perbedaan yang disebabkan oleh, nilai biaya tenaga kerja langsung menurut perusahaan adalah sebesar Rp 68,900,000 sedangkan menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 48,900,000. Sehingga terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan, dengan selisih sebesar Rp 20,000,000. Selisih tersebut disebabkan oleh perusahaan yang memasukkan elemen biaya

overhead pabrik yaitu upah mandor ke dalam biaya tenaga kerja langsung borongan rumah. Sehingga mempengaruhi jumlah biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya, juga penetapan harga pokok produksi yang akurat.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* mengalami perbedaan yang disebabkan oleh, nilai biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 53,693,256 sedangkan perusahaan tidak menghitung biaya *overhead* pabrik. Sehingga terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan, dengan selisih sebesar Rp 53,693,256. Selisih tersebut disebabkan oleh perusahaan yang tidak memasukkan biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya air, biaya administrasi dan umum, biaya legalitas, upah mandor dan biaya penyusutan gudang sebagai biaya *overhead* pabrik. Sehingga mempengaruhi jumlah biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya, juga penetapan harga pokok produksi yang akurat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *full costing* yaitu mempertimbangkan semua unsur biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Maka hasil dari perhitungan harga pokok produksi rumah *type 36* pada PT Syahada Muslim Group dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp 219.615.821. Perhitungan harga pokok produksi tersebut bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan kemudian dijadikan sebagai tolok ukur modal kerja yang selanjutnya akan memudahkan dalam penentuan harga jual.

5.2 Saran

Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis, yaitu:

1) PT Syahada Muslim Group

Perusahaan harus memperhatikan pengklasifikasikan biaya-biaya produksi dengan tepat, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, karena semua biaya tersebut merupakan unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi dan perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*

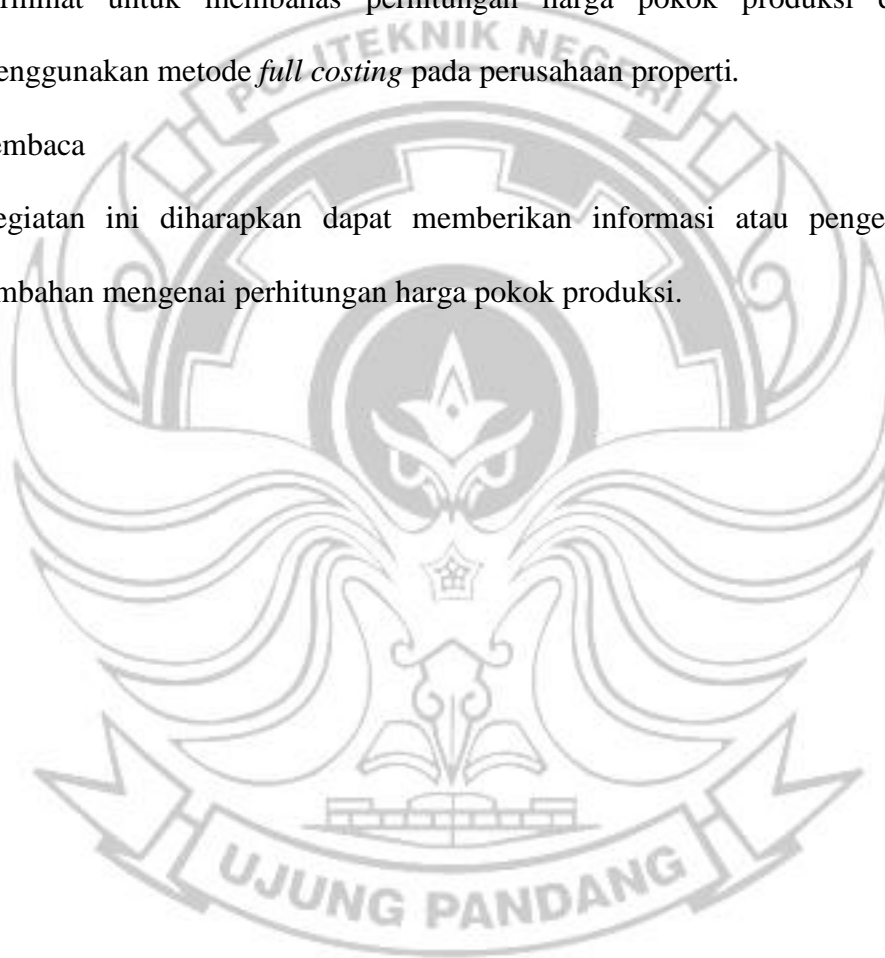
agar mendapatkan nilai harga pokok produksi yang sesungguhnya dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penetapan harga jual agar dapat bersaing di pasaran.

2) Penulis Selanjutnya

Kegiatan ini diharapkan menjadi suatu bahan referensi bagi penulis lain yang berminat untuk membahas perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada perusahaan properti.

3) Pembaca

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan tambahan mengenai perhitungan harga pokok produksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Wiwik dan Dyka Bagus. 2017. *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Cetakan ke-1. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Cetakan keduabelas. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya, Teori dan Penerapannya*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. A. 2015. *Akuntansi Biaya 1, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono, R. A. 2016. *Akuntansi Biaya 1, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Surjadi, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya, Dasar-dasar Perhitungan Harga Pokok*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Indeks.
- Soemarso. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 2 Jilid 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Widilestariningtyas, Ony dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Cetaka Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

L

A

M

P

I

R

A

N



DAFTAR WAWANCARA

1. Apa nama perusahaan ini?
2. Bagaimana latar belakang perusahaan ini?
3. Berapa *type* rumah yang diproduksi dan yang mana paling banyak diminati konsumen?
4. Bagaimana perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi?
5. Selain biaya bahan bangunan dan biaya tenaga kerja, biaya apa saja yang dibebankan ke produk?
6. Berapa jumlah biaya listrik, air, administrasi & umum pabrik selama proses produksi?
7. Apakah ada gudang penyimpanan bahan bangunan pada setiap proyek?
8. Berapa harga perolehan gudang dan umur ekonomis gudang tersebut?
9. Apakah dalam memberikan gaji borongan termasuk upah mandor?